

RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTERISTICS OF PREGNANT WOMEN AND HISTORY OF HYPERTENSION WITH SEVERE PREECLAMPSIA IN BANYUMAS REGIONAL HOSPITAL

Sekar Ayu Nadira¹, Yektiningtyastuti Yektiningtyastuti^{2*}, Devita Elsanti³,
Reni Purwo Aniarti⁴

¹⁻⁴*Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

Email Korespondensi: yektiningtyastuti@ump.ac.id

Disubmit: 19 Mei 2026 Diterima: 29 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i8.26101>

ABSTRACT

The maternal mortality rate remains a major problem in Indonesia's healthcare system. One of the leading causes of maternal death is severe preeclampsia, a hypertensive disorder during pregnancy that can progress to eclampsia if not detected and treated early. Severe preeclampsia also increases the risk of fetal death and serious complications for the mother. Risk factors associated with severe preeclampsia include maternal age, education, occupation, and a history of hypertension. This study aims to analyze the relationship between maternal age characteristics, education, occupation, history of hypertension. This study used a quantitative retrospective study with a case-control design. The sample consisted of 40 respondents in the case group and 40 respondents in the control group. The research instrument used was a checklist for secondary data collection (RM). The results showed that occupation ($p=0.001$) and history of hypertension ($p=0.000$) were significantly associated with severe preeclampsia. Meanwhile, maternal age ($p=0.063$) and education ($p=0.895$) were not associated with the severe preeclampsia in pregnancy ($p>0.05$). There was a significant relationship between occupation and history of hypertension with the severe preeclampsia in pregnancy. There was no significant relationship between maternal age and education with the severe preeclampsia in pregnancy.

Keywords: *Characteristics, Pregnancy, Severe Preeclampsia.*

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah utama dalam sistem kesehatan di Indonesia. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah preeklampsia berat, suatu gangguan hipertensi selama kehamilan yang dapat berkembang menjadi eklampsia jika tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini. Preeklampsia berat juga meningkatkan risiko kematian janin dan komplikasi serius pada ibu. Beberapa faktor risiko yang terkait dengan preeklampsia berat antara lain usia ibu, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat hipertensi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan karakteristik usia ibu, pendidikan, pekerjaan, riwayat hipertensi. Penelitian ini menggunakan studi retrospektif kuantitatif dengan desain kasus-kontrol. Sampel terdiri dari 40 responden pada kelompok kasus (ibu hamil dengan preeklampsia berat) dan 40 responden pada kelompok kontrol (ibu

hamil tanpa hipertensi dan preeklampsia). Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar checklist dari rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ($p=0,001$), dan riwayat hipertensi ($p=0,000$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kehamilan preeklampsia berat. Sedangkan usia ibu ($p=0,063$) dan pendidikan ($p=0,895$) tidak berhubungan dengan kehamilan preeklampsia berat ($p>0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan riwayat hipertensi dengan kehamilan preeklampsia berat. Tidak terdapat hubungan antara usia dan pendidikan ibu hamil dengan kehamilan preeklampsia berat.

Kata Kunci: Karakteristik, Kehamilan, Preeklampsia Berat.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan maternal. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan masih adanya permasalahan dalam pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, maupun nifas. AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu sejak masa kehamilan hingga 42 hari setelah persalinan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti status kesehatan ibu, kualitas pelayanan kesehatan, status sosial ekonomi, serta akses terhadap fasilitas kesehatan (Kemenkes RI. (2022).

Menurut data World Health Organization (WHO), hipertensi dalam kehamilan termasuk salah satu penyebab utama kematian ibu di dunia. Preeklampsia merupakan salah satu bentuk hipertensi dalam kehamilan yang sering menyebabkan komplikasi serius baik pada ibu maupun janin. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah disertai proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu. Apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini, preeklampsia dapat berkembang menjadi eklampsia yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin (Agustina et al, 2022).

Preeklampsia berat merupakan kondisi yang lebih serius dengan

tekanan darah $\geq 160/110$ mmHg yang disertai gejala lain seperti edema, gangguan penglihatan, nyeri epigastrium, oliguria, dan gangguan fungsi organ lainnya. Keadaan ini dapat menyebabkan komplikasi seperti perdarahan otak, gagal ginjal, edema paru, gangguan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, hingga kematian maternal dan neonatal (Weningtyas *et al* 2024).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan menjadi salah satu penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia setelah perdarahan. Kasus preeklampsia di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan maternal. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, kejadian preeklampsia masih sering ditemukan terutama pada kelompok ibu dengan faktor risiko tertentu (Kemenkes RI. (2022); Wirakhmi *et al.*, 2023)

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian preeklampsia berat terdiri dari faktor maternal maupun faktor eksternal. Faktor maternal meliputi usia ibu, riwayat hipertensi. Sementara faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan. Ibu hamil dengan usia terlalu muda maupun terlalu tua memiliki risiko lebih

tinggi mengalami komplikasi kehamilan. Selain itu, ibu dengan riwayat hipertensi sebelumnya memiliki kemungkinan lebih besar mengalami preeklampsia berulang (Amalina et al., 2022).

RSUD Banyumas merupakan salah satu rumah sakit rujukan tipe B di Kabupaten Banyumas yang memiliki angka kasus preeklampsia cukup tinggi. Hasil studi pendahuluan di RSUD Banyumas dengan melihat data rekam medis periode Januari sampai Juni 2024 ditemukan sebanyak 111 kasus ibu hamil dengan preeklampsia. Banyaknya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa preeklampsia berat masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan) serta riwayat hipertensi dengan kejadian kehamilan preeklampsia berat di RSUD Banyumas.

KAJIAN PUSTAKA

Kehamilan

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang secara alami dialami oleh wanita akibat terjadinya pembuahan antara sel telur dan sperma di dalam rahim. Masa kehamilan berlangsung sekitar 40 minggu yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir. Pada umumnya, kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama pada usia kehamilan 0-12 minggu, trimester kedua pada usia 13-27 minggu, dan trimester ketiga pada usia 28-40 minggu (Lestari et al., 2024).

Kehamilan Preeklampsia Berat

Preeklampsia berat merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi pada usia kehamilan ≥ 20 minggu. Kondisi ini dapat membahayakan ibu dan janin, seperti menyebabkan kejang, perdarahan, gangguan pertumbuhan janin, hingga kelahiran prematur, sehingga diperlukan deteksi dini dan penanganan yang tepat (Efendy et al., 2024).

Kehamilan dengan preeklampsia berat yaitu kondisi komplikasi pada ibu hamil yang ditandai dengan tekanan darah tinggi berat disertai gangguan pada organ tubuh setelah usia kehamilan 20 minggu. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serius pada ibu maupun janin, seperti kejang, persalinan prematur, hingga gangguan pertumbuhan janin. Oleh karena itu, ibu hamil dengan preeklampsia berat memerlukan pengawasan dan penanganan yang tepat untuk mencegah kondisi yang lebih buruk (Sitohang et al., 2022).

Hubungan Usia dengan Kehamilan Preeklampsia Berat

Usia kehamilan dapat berpengaruh terhadap kejadian Preeklampsia Berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2022) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Martapura Okut Tahun 2020 menemukan bahwa ada hubungan antara umur dengan kehamilan preeklampsia berat ($p = 0,000 < 0,05$).

Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari et al., (2025) tentang Faktor risiko komplikasi preeklampsia berat pada ibu bersalin di RSUD dr. Adjidarmo, di mana usia ditemukan tidak berhubungan secara signifikan dengan kehamilan

preeklampsia berat ($p = 0,912 > 0,05$).

Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihite (2025) tentang Analisis faktor yang berhubungan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di klinik pratama murni sibuluan tahun 2025, juga menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kehamilan preeklampsia berat $p = 0,061 > 0,05$.

Hubungan Pendidikan dengan Kehamilan Preeklampsia Berat

Pada beberapa penelitian, pendidikan ibu juga menentukan dengan preeklampsia berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainiyah et al., (2023) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III pada praktik mandiri bidan X di Bangkalan menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kehamilan preeklampsia berat ($p = 0,030 < 0,05$).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pattipeilohy et al., (2023) tentang Hubungan antara faktor risiko dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Kencong Jember, diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kehamilan preeklampsia berat ($p = 0,010 < 0,05$).

Hubungan Pekerjaan dengan Kehamilan Preeklampsia Berat

Pekerjaan ibu juga ditemukan berhubungan dengan kejadian preeklampsia berat di beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2022) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Martapura Okut tahun 2020, mendapatkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kehamilan

preeklampsia berat ($p = 0,028 < 0,05$). Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Zainiyah et al. (2023) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III pada praktik mandiri bidan X di Bangkalan, dimana ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan dengan kehamilan preeklampsia berat $p = 0,004 < 0,05$).

Hasil penelitian juga sama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dan riwayat hipertensi dengan kehamilan preeklampsia berat di RSUD Banyumas. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah hubungan karakteristik ibu hamil dan riwayat hipertensi dengan kehamilan preeklampsia berat?".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian retrospektif dan pendekatan *case control* untuk menghubungkan antara karakteristik ibu hamil dan riwayat hipertensi dengan kehamilan preeklampsia berat. Desain penelitian kuantitatif merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik suatu populasi secara sistematis dan tepat dengan memanfaatkan data berbentuk angka (Yektingtyastuti, 2024).

Penelitian dilakukan di RSUD Banyumas pada tahun 2024 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien ibu hamil (Waruwu 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menjalani perawatan

di RSUD Banyumas selama semester I tahun 2024 dan terdiagnosis preeklampsia yang berjumlah 111 pasien. Besar sampel penelitian terdiri dari 80 responden yang ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Responden terdiri dari dua kelompok, yaitu 40 responden kelompok kasus dan 40 responden kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Kelompok kasus merupakan ibu hamil dengan preeklampsia berat, sedangkan kelompok kontrol merupakan ibu hamil yang tidak dengan hipertensi dan preeklampsia berat. Variabel yang diteliti meliputi usia ibu, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat hipertensi.

Instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpulan data dan lembar *checklist*. Sebelum digunakan, instrumen penelitian (lembar pengumpulan data dan *check list*) terlebih dulu dilakukan uji validitas dengan *validity construct* oleh 3 (tiga) orang pakar keperawatan maternitas.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dulu mengurus izin etik penelitian ke Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Purwokerto dengan surat keputusan penelitian Nomor: C9.II/741-S.Ph/FIKES/UMP/X/2025. Peneliti juga mengurus izin penelitian dan diteruskan ke Diklat RSUD Banyumas dengan SK nomor 306/KEPK-RSUDBMS/IV/2025.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan selama 3 hari yang berlangsung dari tanggal 24 April sampai dengan 26 April 2025 di ruang Rekam Medis (RM) RSUD Banyumas. Pengambilan data penelitian diawali dengan mengumpulkan daftar jumlah pasien dari ruang ranap bersalin Permata Hati yang mengalami preeklampsia berat dan tidak hipertensi dan preeklampsia brat.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Riwayat Hipertensi

Karakteristik Responden	Preeklamsia		Tidak preklamsia	
	n	Persen (%)	n	Persen (%)
Usia Ibu				
Berisiko	19	47,5%	10	25,0%
Tidak berisiko	21	52,5%	30	75,0%
Total	40	100%	40	100%
Pendidikan				
SD	7	17,5%	8	20,0%
SMP	16	40,0%	17	42,5%
SMA	17	42,5%	15	37,5%
Total	40	100%	40	100%
Pekerjaan				
Bekerja	33	82,5%	17	42,5%
Tidak bekerja	7	17,5%	23	57,5%

Total	40	100%	40	100%
Riwayat Hipertensi				
Hipertensi	33	82,5%	12	30,0%
Tidak hipertensi	7	17,9%	28	70,0%
Total	40	100%	40	100%

Sumber data primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1. Responden penelitian ini terdiri dari 80 responden yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Data diperoleh dari catatan medis ibu hamil dengan preeklampsia berat (kelompok kasus) dan kelompok kontrol yang merupakan catatan medis ibu hamil tanpa hipertensi dan preeklampsia berat.

Pada sub variabel usia ibu didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki kategori usia tidak berisiko dengan jumlah yang hampir sama yaitu sebanyak 21 (52,5%) pada kelompok kasus dan 30 (75,0%) pada kelompok kontrol. Pada sub variabel pendidikan, didapatkan hasil bahwa baik pada kelompok kasus ataupun kelompok kontrol sebagian besar ibu memiliki status pendidikan sampai dengan SMA

dengan jumlah dimana pada kelompok kasus sebanyak 17 (42,5%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 15 (37,5%).

Pada sub variabel pekerjaan, didapatkan hasil bahwa pada kelompok kasus sebagian besar ibu ada pada kategori bekerja yaitu 33 (82,5%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu masuk dalam kategori tidak bekerja sebanyak 23 (57,5%). Pada sub variabel riwayat hipertensi, didapatkan hasil bahwa pada kelompok kasus sebagian besar ibu masuk dalam kategori memiliki riwayat hipertensi yaitu sebanyak 33 responden (82,5%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu masuk dalam kategori tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu sebanyak 28 (70,0%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Karakteristik Responden dan Riwayat Hipertensi

No.	Variabel	X ²	P=	Odd Ratio	CI (95%)
1.	Usia Ibu	3,462	0,063	2,714	1,053-6,999
2.	Pendidikan	0,222	0,895	-	-
3.	Pekerjaan	12,000	0,001	6,378	2,280-17,842
4.	Riwayat Hipertensi	20,317	0,000	11,000	3,813-31,734

Sumber data primer, diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-square* pada tabel 2. dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara pekerjaan ($p = 0,001$) dan riwayat hipertensi ($p = 0,000$) dengan kehamilan pre-eklampsia. Sedangkan variabel usia ibu ($p = 0,063$) dan pendidikan ($p = 0,895$), tidak berhubungan dengan kehamilan preeklampsia berat di

RSUD Banyumas ($p > 0,05$). Berdasarkan nilai *odds ratio* dapat dilihat bahwa ibu hamil yang bekerja berisiko 6,378 kali lebih tinggi untuk mengalami kehamilan preeklampsia berat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja dengan CI 95%=2,280-17,842. Ibu hamil dengan riwayat hipertensi memiliki risiko 11,000 kali lebih tinggi untuk mengalami kehamilan preeklampsia

berat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat

hipertensi dengan CI 95%=3,813-31,734.

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Usia dengan Kejadian Kehamilan Preeklampsia Berat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kehamilan preeklampsia berat di RSUD Banyumas dengan nilai $p=0,063$. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia berat pada penelitian ini lebih banyak ditemukan pada ibu dengan usia tidak berisiko dibandingkan usia berisiko.

Menurut peneliti, usia ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan selama kehamilan. Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun memiliki risiko komplikasi karena organ reproduksi belum berkembang secara optimal. Selain itu, kesiapan fisik dan psikologis ibu pada usia terlalu muda juga belum matang sehingga dapat memengaruhi kondisi kehamilan.

Sementara itu, pada usia lebih dari 35 tahun terjadi penurunan fungsi organ tubuh seperti elastisitas pembuluh darah, fungsi ginjal, dan metabolisme tubuh yang dapat meningkatkan risiko hipertensi dalam kehamilan termasuk preeklampsia. Pada ibu usia lebih tua juga sering ditemukan penyakit penyerta seperti hipertensi kronis, diabetes melitus, maupun gangguan metabolik lain yang dapat memperburuk kondisi kehamilan. Penurunan fungsi vaskular pada usia lanjut dapat menyebabkan gangguan perfusi plasenta sehingga meningkatkan risiko terjadinya

preeklampsia berat. Oleh karena itu, secara teoritis usia ibu sering dijadikan salah satu indikator risiko tinggi dalam kehamilan (Syamsiah *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa usia ibu tidak selalu menjadi faktor dominan penyebab preeklampsia berat. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mariati *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia. Perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, serta faktor risiko lain yang lebih dominan pada masing-masing penelitian.

Hubungan Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Kehamilan Preeklampsia Berat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kehamilan preeklampsia berat di RSUD Banyumas dengan nilai $p=0,895$. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA.

Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima informasi, memahami tanda bahaya kehamilan, menerapkan pola hidup sehat, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan secara optimal. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan sehingga dapat

memengaruhi perilaku kesehatan selama kehamilan (Andira 2023).

Menurut peneliti, pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian preeklampsia berat. Namun demikian, pendidikan tetap merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan ibu selama kehamilan.

Dengan demikian, meskipun pendidikan tidak terbukti berhubungan secara signifikan dalam penelitian ini, tenaga kesehatan tetap perlu memberikan edukasi yang optimal kepada seluruh ibu hamil agar pengetahuan mengenai deteksi dini dan pencegahan preeklampsia dapat meningkat (Pattipeilohy 2023).

Hubungan Karakteristik Pekerjaan dengan Kejadian Kehamilan Preeklampsia Berat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kehamilan preeklampsia berat di RSUD Banyumas dengan nilai $p=0,001$ dan $OR=6,378$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki risiko 6,378 kali lebih besar mengalami preeklampsia berat dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Sebagian besar ibu pada kelompok kasus merupakan ibu yang bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pekerjaan selama kehamilan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi kesehatan ibu. Jenis pekerjaan yang membutuhkan aktivitas fisik berat, berdiri terlalu

lama, stres kerja tinggi, kurang istirahat, serta kelelahan dapat meningkatkan tekanan darah selama kehamilan (Agustina et al., 2022).

Pada ibu hamil yang bekerja, terutama dengan beban kerja tinggi, tubuh mengalami peningkatan kebutuhan energi dan peningkatan stres fisiologis. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peningkatan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin yang berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah. Apabila kondisi ini berlangsung terus-menerus selama kehamilan maka dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan dan preeklampsia berat (Muin et al., 2024).

Menurut peneliti, pekerjaan memiliki hubungan dengan kehamilan preeklampsia berat dikarenakan aktivitas kerja, tingkat stres, kelelahan, serta beban fisik yang dialami ibu dapat mempengaruhi kondisi kesehatan selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pekerjaan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian preeklampsia berat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki tingkat stres dan kelelahan lebih tinggi sehingga lebih rentan mengalami komplikasi kehamilan.

Hubungan Karakteristik Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Kehamilan Preeklampsia Berat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi dengan kejadian kehamilan preeklampsia berat di RSUD Banyumas dengan nilai $p=0,000$ dan $OR=11,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang

memiliki riwayat hipertensi memiliki risiko 11 kali lebih besar mengalami preeklampsia berat dibandingkan ibu tanpa riwayat hipertensi.

Riwayat hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya preeklampsia. Hipertensi kronis sebelum kehamilan dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah dan gangguan sirkulasi darah. Pada masa kehamilan, kondisi tersebut dapat memperberat kerja sistem kardiovaskular sehingga meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan dan preeklampsia (Efendy 2024).

Hipertensi yang tidak terkontrol selama kehamilan juga dapat menyebabkan komplikasi serius seperti gangguan fungsi ginjal, edema paru, kejang eklampsia, hingga kematian ibu dan janin. Oleh karena itu, ibu dengan riwayat hipertensi memerlukan pemantauan yang lebih intensif selama kehamilan (Fauzia et al., 2023).

Menurut peneliti, riwayat hipertensi berhubungan dengan kehamilan preeklampsia berat karena tekanan darah yang sudah tinggi sebelumnya dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan tekanan darah selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa riwayat hipertensi merupakan faktor risiko penting terhadap kejadian preeklampsia berat. Semakin lama dan tidak terkontrol hipertensi yang dialami ibu maka semakin tinggi risiko komplikasi kehamilan (Amalina 2022; Arnani 2022; Yulia 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ($p=0,001$) dan riwayat hipertensi

($p=0,000$) dengan kejadian kehamilan preeklampsia berat di RSUD Banyumas. Sedangkan usia dan pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan kehamilan preeklampsia berat.

Berdasarkan nilai *odds ratio* dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan riwayat hipertensi memiliki risiko 11,000 kali lebih tinggi untuk mengalami kejadian kehamilan preeklampsia berat dibandingkan dengan ibu hamil tidak memiliki riwayat hipertensi dengan CI 95%=3,813-31,734.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih luas. Penelitian ini hanya menganalisis 4 faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan preeklampsia berat, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain untuk diteliti hubungannya dengan kehamilan preeklampsia berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Pegi Malinda et al. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Di RSUD Martapura Okut Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(3):1389. doi: 10.33087/jiubj.v22i3.2513.
- Amalina, Nurul et al. 2022. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil*. Vol. 12.
- Andira et al. 2023. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil

- Trimester III.” *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 2(1):1-8. doi: 10.57151/jsika.v2i1.63.
- Arnani, Aan et al. 2022. *Hubungan Riwayat Hipertensi, Obesitas, Dan Frekuensi Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia*.
- Efendy, Rizki Amalia et al. 2024. “Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Di Puskesmas Bukit Wolio Indah Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.” *Journal Of Social Science Research* 4.
- Fauzia, Junia Rahmani et al. 2023. “Indeks Masa Tubuh (IMT) Dan Riwayat Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Preeklamsia Di Kabupaten Banyumas.” *Proceedings Series on Health & Medical Sciences* 4:127-32. doi: 10.30595/pshms.v4i.570.
- Handayani, Nur et al. n.d. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok*.
- Jayanti, Kasyafiya et al. 2023. *Riwayat Hipertensi Sebelum Kehamilan Sebagai Faktor Resiko Penting Dalam Perkembangan Preeklampsia*. Vol. 2.
- Kartikasari, Rina et al. 2025. “Faktor Risiko Komplikasi Preeklampsia Berat Pada Ibu Bersalin Di RSUD Dr. Adjidarmo.” *Borneo Nursing Journal (BNJ)* 7(2):93-101.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Lestari, Puji Rahayu et al. 2024. “Determinan Kejadian Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Ibu Anak Anugrah Kubu Raya Kalimantan Barat.” *Jurnal Ventilator* 2(4):176-93. doi: 10.59680/ventilator.v2i4.1551.
- Mariati, Piska et al. 2022. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III*.
- Muin, Risky Ali et al. 2024. *Hubungan Umur Dan Pekerjaan Terhadap Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tahun 2024*.
- Nurul Selviana Dewi, Isna et al. 2024. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia*.
- Pattipeilohy, Florence et al. 2023. *Hubungan Antara Faktor Risiko Dengan Kejadian Preeklampsia Di Puskesmas Kencong Jember*. Vol. 2.
- Sari, Fitria et al. 2023. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Pambalah Batung*. Vol. 1.
- Sihite 2025. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Klinik Pratama Murni Sibulan Tahun 2025*
- Sitohang et al. 2022. “Hubungan Usia Kehamilan, Riwayat Abortus, Dan Paritas Terhadap Kejadian Preeklampsia Berat Di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Tahun 2022.
- Syamsiah, Siti et al. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Berat Pada Ibu Bersalin Di RS Medika Dramaga Bogor.” *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences* 1(3):119-24. doi: 10.53801/oajjhs.v1i3.30.
- Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi

- (Mixed Method).”
- Weningtyas, Vyanda Sri et al. 2024. *Karakteristik Pasien Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Daerah Soediran Mangun Soemarmo Wonogiri Jawa Tengah*.
- Wirakhmi, Ikit Netra et al. 2023. “Determinan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Purwokerto Utara II.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(1):557. doi: 10.33087/jiubj.v23i1.3215.
- Yektiningtyastuti. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Keperawatan Dilengkapi Dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Terbaru*.
- Yulia, Revi. 2023. *Riwayat Hipertensi Berhubungan Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil*.
- Zainiyah, Zakkiyatus et al. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III Pada Praktik Mandiri Bidan X Di Bangkalan.” *Jurnal Kesehatan Komunitas* 9(3):504-11. doi: 10.25311/keskom.vol9.iss3.1533.